

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemakaian jasa auditor sering dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang dikelola oleh sektor swasta maupun oleh pemerintah. Pada sektor pemerintahan, pengauditan dilakukan oleh auditor pemerintahan. Auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja pada sektor pemerintah (di Indonesia misalnya pada BPKP dan BPK). Karena bekerja pada sektor pemerintah, maka statusnya merupakan PNS dan digaji oleh negara. Auditor pemerintah melakukan semua jenis pekerjaan audit, baik audit laporan keuangan, audit kepatuhan, maupun audit operasional (Ihyaul Ulum, 2009).

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 2004, BPKP merupakan Lembaga Pemerintahan Non-Departemen (LPND) yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden RI. Dalam kaitan ini, BPKP mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan keuangan dan pembangunan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BPKP memiliki kegiatan-kegiatan audit, diantaranya menjalankan fungsi-fungsi pengendalian internal pada unit kerja departemen/pemerintah daerah, asistensi akuntabilitas instansi pemerintah, dan melakukan audit investigatif atas kasus berindikasi korupsi di instansi pemerintah. Kegiatan yang dilakukan BPKP secara garis besar menggambarkan kerjanya sebagai pengendali internal.

Di dalam sektor publik, standar audit merupakan ukuran mutu yang ditetapkan pihak berwenang yang harus diikuti dalam rangka melaksanakan fungsi audit agar dapat mencapai mutu pelaksanaan dan laporan hasil audit yang dikehendaki (Rosjidi, 2001). Ada empat standar audit sektor publik yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang, yaitu standar audit Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah (APFP) yang ditetapkan oleh BPKP, standar pemeriksaan keuangan negara yang ditetapkan oleh BPK, standar audit perbankan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, dan standar audit perpajakan yang diterapkan oleh menteri keuangan RI. Selain itu, pedoman auditor dalam menjalankan tugasnya adalah Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Menurut Ihyaul Ulum (2009) standar APFP merupakan prinsip-prinsip dasar dan persyaratan yang diperlukan APFP serta akuntan publik yang ditugaskan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi suatu APFP, untuk menjamin mutu hasil audit dan konsistensi pelaksanaan tugas audit. 24 butir standar dalam standar APFP dibagi dalam lima kategori, yaitu standar umum, standar koordinasi, standar pelaksanaan, standar pelaporan, dan standar tindak lanjut. Untuk menjalankan standar itu, auditor harus memiliki aturan perilaku APFP yang sesuai tuntutan organisasi, diantaranya memiliki integritas yang tinggi terutama dalam hal tanggungjawab (akuntabilitas) dan pemeriksa harus memiliki keahlian yang diperlukan dalam tugasnya (pengetahuan).

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawab. Pada standar umum di standar

APFP tertulis ”dalam pelaksanaan tugas audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama” yang mengharuskan auditor untuk bertanggungjawab secara profesional atas apa yang telah ia kerjakan. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menekankan tanggungjawab setiap profesional yang bekerja dalam organisasi auditor untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SPAP, 2001). Auditor yang memiliki akuntabilitas yang tinggi menyadari bahwa apa yang ia kerjakan akan dilaporkan, sehingga ia akan menghasilkan hasil kerja yang optimal.

Keahlian yang dimaksud dalam aturan APFP adalah suatu kepandaian khusus yang dimiliki oleh seorang pemeriksa yang diakui mampu menggunakan teori dan praktik untuk melaksanakan profesinya (Ihyaul Ulum, 2009). Dalam artian keahlian ini adalah pengetahuan. Hal ini wajib dimiliki oleh auditor karena dalam standar audit APFP, audit harus dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.

Seorang auditor yang memiliki pengetahuan audit yang tinggi akan mempengaruhi pelaksanaan tugas auditnya karena dengan kemahirannya, ia akan mengerjakannya dengan cermat dan saksama. Dengan pengerjaan secara cermat dan saksama, tidak dapat dipungkiri bahwa hasil kerjanya akan semakin baik. Penambahan pengetahuan juga bisa didapat dari program latihan yang diselenggarakan oleh instansi terkait.

Mengacu pada penelitian terdahulu dan yang dilakukan Diani & Ria (2007) dan Elisha & Icuk (2010) yang dilakukan pada sektor privat, yakni KAP, maka

penulis akan melakukan penelitian dengan mengubah sample pada auditor pemerintahan yakni BPKP. Alasan penulis mengangkat ini karena penulis ingin melihat seberapa besar pengaruh akuntabilitas dan pengetahuan audit pada hasil kerja auditor internal pemerintah pada sektor publik. Dari penjelasan di atas, penulis mengambil judul **“Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Audit Terhadap Hasil Kerja Auditor”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka penelitian ini memiliki 3 rumusan masalah, yakni:

1. Apakah akuntabilitas mempengaruhi kualitas hasil kerja auditor?
2. Apakah pengetahuan audit dari seorang auditor mempengaruhi kualitas hasil kerja auditor?
3. Apakah akuntabilitas atau pengetahuan audit yang lebih berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui apakah akuntabilitas mempengaruhi kualitas hasil kerja auditor;
2. Mengetahui apakah pengetahuan audit dari seorang auditor mempengaruhi kualitas hasil kerja auditor;

3. Mengetahui apakah akuntabilitas atau pengetahuan yang berpengaruh lebih signifikan terhadap kualitas hasil kerja BPKP sebagai auditor internal pemerintah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak terkait, seperti:

1. Bagi Para Auditor

Dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas hasil kerja, terutama bagi para Auditor Internal pemerintahan.

2. Bidang Ilmu Akuntansi Audit

Memberikan informasi seberapa besar dan signifikannya pengaruh akuntabilitas dan pengetahuan terhadap hasil kerja dari seorang auditor.

3. Akademisi

Memberikan gambaran kepada para peneliti lain, apakah dalam kerangka penelitian yang sama dapat diaplikasikan ke Auditor Internal non sektor publik.

4. Masyarakat

Memberikan informasi bahwa auditor internal pemerintah memiliki akuntabilitas yang tinggi dan pengetahuan untuk memberikan laporan kepada pemerintah sebagai sarana membuat kebijakan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey.

2. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah BPKP-RI perwakilan Sumatera Selatan.

Sampelnya adalah seluruh auditor yang bekerja di BPKP-RI perwakilan Sumatera Selatan. Dalam pengambilan sampel menggunakan *Sampel Random Sampling*.

3. Data Penelitian

Data dari penelitian ini adalah data primer yang didapat melalui penyebaran kuesioner.

4. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam melakukan analisis data adalah uji validitas dan reliabilitas, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

F. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini akan diuraikan secara garis besar mengenai isi dan penjelasan tiap-tiap bab. Dimana masing-masing bab terbagi dalam beberapa sub bab dan antar sub bab dengan bab yang lain mempunyai hubungan yang erat.

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang, rumusan masalah, hipotesis penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori dari berbagai literature yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada bagian ini penulis juga akan mengemukakan pengertian dan kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan secara terperinci langkah-langkah Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, data penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat uraian mengenai data penelitian yang dikumpulkan analisis data penelitian, serta pembahasan hasil analisis data penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan ditarik beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban permasalahan penelitian berdasarkan analisis dan pembahasan. Kemudian akan dikemukakan beberapa implikasi dan saran guna perbaikan yang mungkin akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dan pihak yang berkepentingan.